

RINGKASAN

Upaya Pencegahan Peningkatan Angka NDR Tahun 2023-2027 Berdasarkan Man, Method, Machine di RSUP Dr. Hasan Sadikin, Tri Elhayyu Akfionuri, NIM G41221963, Tahun 2023, D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Muhammad Yunus, S.Kom., M.Kom (Pembimbing).

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat (PERMENKES RI, 2022). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus menanggapi tuntutan masyarakat tersebut dengan memberikan pelayanan seoptimal mungkin agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan sanggup kembali menggunakan jasa pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (Suraja, 2018).

Penyelenggaraan rumah sakit bertujuan mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit serta meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit (Depkes, 2006).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES RI, 2022). Salah satu tujuan dari pengaturan rekam medis yaitu untuk meningkatkan mutu dari pelayanan kesehatan. Dasar yang dapat digunakan untuk menilai kualitas mutu pelayanan di rumah sakit salah satunya yaitu statistik rumah sakit.

Salah satu indikator mutu yang perlu diperhitungkan yaitu statistik kematian *Net Death Rate* (NDR). NDR yaitu angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung diketahui melampaui batas yang ditetapkan oleh Permenkes tahun 2011 yaitu <25

per 1000 kematian. NDR di RSUP Dr. Hasan Sadikin pada tahun 2018 adalah 49,47, tahun 2019 adalah 53,53, tahun 2020 adalah 57,96, tahun 2021 adalah 60,26 dan tahun 2022 adalah 62,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai NDR di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melampaui batas.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab tingginya NDR di RSUP Dr. Hasan Sadikin melalui teori 3M (*Men, Method, Machine*) dan memprediksi NDR untuk 5 (lima) tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 sampai 2027. Metode pengumpulan data primer melalui wawancara sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu kepala instalasi rekam medis dan kepala subinstalasi pelaporan dan penyimpanan.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor *men* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung banyaknya dokter dan perawat setara dengan jumlah pasien dirawat namun kegiatan pelatihan yang tidak semua petugas mengikutinya. Pada faktor *method* ditemukan bahwa SOP sudah lengkap namun dalam sosialisasinya masih belum optimal karena beberapa petugas belum mengetahui beberapa standar prosedur operasional sehingga tidak diketahui tingkat kepatuhan dalam pemberian asuhan medis. Pada faktor *machine* ditemukan bahwa fasilitas kesehatan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sudah lengkap namun terdapat alat yang dalam penggunaannya terkendala eror sehingga berdampak pada hasil pemeriksaan yang membutuhkan waktu lama.

Rekomendasi penyelesaian sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan yaitu sebaiknya pihak rumah sakit mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah dokter sesuai dengan Permenkes yang mengatur mengenai klasifikasi rumah sakit tipe A, melakukan sosialisasi secara berkala untuk memperbaiki tingkat kepatuhan PPA terhadap SOP, melakukan *maintenance* secara berkala agar alat kesehatan di rumah sakit dapat digunakan secara optimal dan meminimalisir alat kesehatan yang eror agar tidak lagi menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, adanya kegiatan filterisasi terhadap kondisi pasien, segera melakukan audit medis kematian agar nilai NDR dapat tercapai sesuai standar Permenkes serta meningkatkan pelayanan mutu rumah sakit